

**PENGARUH KOMITE AUDIT, KOMISARIS INDEPENDEN, DAN
REPUTASI AUDITOR TERHADAP NILAI PERUSAHAAN****Raufa yasa Iznillah dan Yunita Kurnia Shanti**

Universitas Pamulang

Email: raufayasa20@gmail.com

Article History : Received 10 Feb 2026 Revised 11 Feb 2026 Accepted 1 Agustus 2026**ABSTRACT**

This study aims to empirically demonstrate the influence of the audit committee, independent commissioners, and auditor reputation on firm value. This study uses associative quantitative research and uses secondary data in the form of annual financial reports published on the Indonesia Stock Exchange (IDX) for the 2020-2024 period. The population in this study was 65 industrial sector companies for the 2020-2024 period. The sampling technique was purposive sampling, resulting in 14 companies or 70 observational data. Hypothesis testing used panel data regression analysis with a Random Effect Model. The F-test results indicate that the Audit Committee, Independent Commissioners, and Auditor Reputation have a significant simultaneous effect on Firm Value. The T-test results indicate that the Audit Committee has a significant negative effect on firm value. Meanwhile, independent commissioners and auditor reputation have no effect on firm value.

Keywords: *Audit Committee, Independent Commissioners, Auditor Reputation on Firm Value.*

1. PENDAHULUAN

Semakin tinggi loyalitas pelanggan maka semakin tinggi angka penjualan produk atau pendapatan bersih perusahaan, yang berakibat pada kesejahteraan bagi pemegang saham. Salah satu indikator dari nilai perusahaan adalah kekuatan pendapatan perusahaan yang ditandai dengan komitmen pelanggan untuk membeli Kembali suatu produk secara konsisten. Hal tersebut selaras dengan tujuan utama perusahaan yaitu dengan mengoptimalkan nilai perusahaan dan memperkaya para pemegang sahamnya untuk mencapai keuntungan yang maksimal.

Nilai perusahaan merupakan salah satu patokan bagi investor dalam pengambilan keputusan investasi. Menurut Deliana et al.,(2024) tujuan utama pengambilan Keputusan manajemen untuk menilai seberapa lama dan seberapa besar risiko yang mungkin terjadi saat memperkirakan pendapatan perusahaan. Dimana keputusan tersebut melibatkan durasi dan risiko ini memungkinkan perusahaan untuk meminimalkan kerugian dan memaksimalkan keuntungan yang pada akhirnya membuat nilai perusahaan semakin menarik bagi investor. Nilai perusahaan merupakan suatu praktik yang dikaji melalui risiko yang ditanggung dan kecil besarnya ditingkat pengembalian yang diperoleh perusahaan (Rokhayati, Wahyuningsih & Kurniawan, 2021).

Holly et al., (2024) mendefinisikan nilai perusahaan merupakan pandangan investor berdasarkan hasil analisis harga saham perusahaan yang menjadi acuan investor

dalam mengambil keputusan investasi. Sehingga sebelum melakukan investasi pada suatu perusahaan, investor harus mengecek harga saham dan menilai apakah perusahaan tersebut layak untuk di investasikan. Maka dari itu, perlu adanya penekanan monitoring yang dimiliki para investor institusional sehingga manajemen akan lebih berhati-hati dalam mengambil keputusan dan monitoring tersebut tentunya akan menjamin kemakmuran untuk pemegang saham. Perusahaan yang dinilai baik oleh *Stakeholder* adalah perusahaan yang memiliki arus dan laba yang aman, dicerminkan melalui akumulasi PBV. Dalam konteks parameter nilai perusahaan dievaluasi lewat penggunaan *Price to Book Value (PBV)* yang mendeskripsikan bagaimana pasar menaksir nilai suatu saham (Lacrima & Ardini, 2021).

Menurut Harmono dalam (Toni & Silvia, 2021), nilai perusahaan dapat diartikan sebagai nilai riil yang terbentuk dari titik temu antara permintaan dan penawaran investor dan penjual, makin tinggi penilaian investor terhadap suatu saham, makin tinggi pula harga saham tersebut. Maka dapat disimpulkan bahwa, untuk meningkatkan modal perusahaan, manajer perlu mengetahui factor apa saja yang dapat memengaruhi penilaian investor terhadap perusahaan.

Komite Audit merupakan suatu yang bisa menunjukkan dampak positif terhadap nilai perusahaan jika komite audit bekerja dengan baik, maka keuangan perusahaan lebih sehat dan transparan, sehingga investor lebih percaya dan tertarik menanamkan modal. Hal ini bisa meningkatkan nilai perusahaan di mata pasar (Apriani & Mursal, 2022). Komite ini mempunyai peran untuk menjaga akuntabilitas perusahaan serta memantau dan mengawasi skema laporan keuangan perusahaan. kebijakan jumlah anggota komite audit yang ditetapkan yaitu memiliki anggota minimal tiga orang, dimana orang yang dipercayakan untuk menjadi bagian dari komite merupakan komisaris independen perusahaan serta anggota komite lainnya yaitu mereka yang bersumber dari lapisan eksternal perusahaan yang berjiwa independen dan menyandang latar belakang kuat di bidang akuntansi (Rusnaldi, Tarmizi & Munazar, 2022).

Komisaris Independen berperan penting dalam keterbukaan informasi perusahaan karena bertugas secara umum atau khusus untuk mengawasi dewan direksi serta sebagai penengah agar tidak terjadi benturan kepentingan dengan pemegang saham (Sofa & Respati, 2020).

Reputasi Auditor memiliki dampak positif terhadap nilai perusahaan karena lebih dipercaya oleh investor, jikalau kepercayaan investor meningkat maka harga saham naik dan pada akhirnya meningkatkan nilai perusahaan (Suhartati, Anton, & Irawati, 2020). Pada umumnya KAP yang memiliki sumber daya berkualitas tinggi serta didistribusi oleh system yang lebih kompleks akan menghasilkan laporan audit yang lebih akurat. Terdapat tolak ukur yang wajib diperhatikan auditor yaitu memegang teguh kode etik auditor. Kode etik tersebut terdiri dari profesionalisme, akuntabel, kompetensi, kerahasiaan, obyektifitas, dan integritas (Syofian & Sebrina, 2021).

Fenomena dalam penelitian ini pada PT. Mulia Industrindo Tbk (MLIA) terjadi naik turunnya harga saham pada tahun 2019 ke 2020 terjadi Rp.1.235 perlembar saham dan Rp. 555 perlembar saham adanya kenaikan dan penurunan harga saham ini justru tidak sejalan lurus dengan penurunan laba perusahaan dari

33,74% ditahun 2019. Dan mengalami penurunan laba perusahaan semakin menurun sebesar 57,73% ditahun 2020. Pada tahun 2021 dan 2022 terjadi kembali fenomena yang sama dimana perusahaan PT Mulia Industrindo Tbk mengalami kenaikan dan penurunan harga saham dari Rp. 2.210 menjadi Rp. 252 dan laba perusahaan ditahun 2021 mengalami kenaikan harga saham menjadi 1,073% dan laba ditahun 2022 terjadinya penurunan saham sebesar 73,61%. Pada tahun 2023 dan 2024 masih terjadinya fenomena dimana perusahaan PT Mulia Industrindo Tbk mengalami penurunan secara berturut-turut yaitu harga saham dari Rp. 438 menjadi Rp.310 dan laba perusahaan ditahun 2023 mengalami penurunan harga saham menjadi 34,10%, dan laba ditahun 2024 terjadi penurunan kembali harga saham menjadi 44.71% (Bareskom.com).

Hubungan fenomena dengan nilai perusahaan yaitu untuk meminimalisir penurunan laba, tetapi harga saham fluktuatif tidak sejalan .Hal ini mengindikasikan : dimana terdapat informasi yang diterima investor tidak sepenuhnya mencerminkan kondisi riil. PT. Mulia Industrindo Tbk menjelaskan bahwa perbedaan kepentingan dan informasi antara manajemen dan pemegang saham dapat menurunkan nilai perusahaan. Oleh karena itu, komite audit, komisaris independen, dan reputasi auditor berperan sebagai mekanisme pengendalian untuk meminimalkan konflik tersebut, sehingga diharapkan dapat meningkatkan nilai perusahaan

Persaingan perusahaan-perusahaan yang semakin meningkat, dimana tantangan bagi investor dalam mengidentifikasi peluang investasi yang menguntungkan. Suatu perusahaan, baik positif atau negatif, akan berdampak langsung pada nilai perusahaan secara keseluruhan dan mempunyai dampak yang besar terhadap para investor baik untuk berinvestasi maupun melakukan divestasi pada perusahaan tersebut.

Komite Audit dapat membantu mengurangi konflik keagenan yang terjadi antara manager dan pemegang saham. Temuan ini sejalan dengan teori keagenan yang menyatakan bahwa dalam suatu korporasi, konflik agen terjadi karena adanya konflik keagenan muncul dan perilaku yang mementingkan diri sendiri, karena manajer perusahaan mungkin memiliki tujuan pribadi yang bertentangan dengan tujuan memaksimalkan keuntungan pemegang saham. Komite Audit pada dasarnya berperan dalam mengontrol dan mengawasi aktivitas perusahaan. Meskipun komite audit memiliki pengaruh dalam operasional perusahaan, keterlibatan mereka tidak langsung dalam kegiatan sehari-hari menyebabkan informasi yang diterima tidak sepenuhnya lengkap. Hasil ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Gusti Ayu Wulan Rahmmasari, Ni Putu Lia Perdana Sari. 2024). Komisaris Independen menandakan bahwa semakin banyak jumlah Komisaris Independen maka semakin tinggi nilai perusahaan. Temuan ini sejalan dengan teori keagenan yang menyatakan bahwa tata kelola yang baik akan meningkatkan nilai perusahaan. Dalam melaksanakan tugasnya, dewan komisaris memiliki pedoman, termasuk yang berkaitan dengan penanganan konflik kepentingan. Keberhasilan komisaris independen dalam menjalankan pengawasan akan meningkatkan nilai perusahaan. Hasil ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Puspa dkk (2021).

Dalam hal ini yang dapat memperkuat nilai perusahaan yaitu reputasi auditor hal ini mengindikasikan semakin tinggi reputasi auditor maka akan

menjamin suatu kredibilitas hasil audit terkait laporan keuangan perusahaan itu sendiri. Kriteria auditor yang mempunyai reputasi yang baik yaitu auditor memiliki keahlian dan pelatihan teknis cukup dalam melakukan audit, auditor harus memiliki sikap independen, dan auditor mampu menggunakan kemahiran profesional dengan cermat dan seksama serta mampu menjaga kepercayaan pihak klien dan masyarakat sehingga secara tidak langsung dapat meningkatkan nilai perusahaan. Penelitian ini didukung dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh (Qonitatin Wafiyah & Bambang Hado Santoso, 2021).

Nilai perusahaan merupakan elemen yang sangat penting sekaligus menjadi poin pertimbangan investor dalam menanamkan modal. Dalam penelitian ini mengkaji mengenai pentingnya komite audit dan reputasi auditor dalam pengaruhnya pada nilai perusahaan. Reputasi auditor merupakan aspek utama dalam mengendalikan organisasi serta memiliki dampak tersendiri bagi nilai perusahaan dan menyandang gelar baik dan meneguhkan reputasi dengan mempresentasikan kualitas audit yang tinggi sebagai indikasi keunggulan suatu perusahaan (Syofian & Sebrina, 2021). Adapun aspek penting lainnya dalam nilai perusahaan ialah komite audit. Komite audit dapat diartikan sebagai suatu delegasi yang berkontribusi terhadap responsibilitas laporan keuangan entitas. Sekumpulan komite bertindak secara independent dan professional yang dirancang oleh tatanan dewan komisaris serta bertugas untuk menyokong dan membantu struktur fungsi dan dewan komisaris (Kurnianingrum & Sitawati, 2020). Seiring meningkatnya ukuran jumlah komite audit, tingkat efektivitas komite audit akan meningkat serta dapat mengatasi kapasitas masalah dalam laporan keuangan dengan sumber daya yang ada (Simbolon & Pangaribuan, 2020). Gambaran perusahaan dapat dilihat melalui komite audit yang berkualitas sehingga masing-masing investor akan memiliki daya minat untuk menyetorkan modal serta secara tidak langsung meningkatkan nilai entitas (Amaliyah & Herwiyanti, 2019).

Hasil penelitian yang berkaitan dengan komite audit pada nilai perusahaan menurut (Melissa.2024), (Holly et al.,2024), (Pratomo et al.,2024), (Saragih & Tumpubulon, 2023), (Wijayanti & Nugroho, 2024), dan (Khoirunnisa, 2022), (Fitri Amaliyah & Eliada Herwiyanti 2019). Menemukan bahwa komite audit berpengaruh terhadap nilai perusahaan. sedangkan penelitian yg dilakukan oleh (Nugraini, E.A., & Fauzan, 2024), (Muren.L.A., & pangaribuan H.2023), (Nanda & Asih handayani, 2022), (Lailatus saadah, 2024), (Yonathan, C.S., & Ariwenni, p.2025), menunjukkan hasil penelitian bahwa komite audit tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

Hasil penelitian yang berkaitan dengan komisaris independen pada nilai perusahaan menurut (Nanda bakti laksana, asih handayani, 2022), (Gadi, winarty Olivia lumban, 2024), (Putri & rahmaita, 2024), (Abiyana & Aviyanti, 2024), (Eddytia & Lastanti, 2023). Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh (Yonathan. C.S., & Apriwenni,P 2025), (Saragih & Tumpubolon, 2023), (Sondokon et al.,2019), dan (Natrion & rahmawati, 2021). Menunjukkan bahwa komisaris independen tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

Hasil penelitian yang berkaitan dengan reputasi auditor pada nilai perusahaan menurut (Muren, L.A., & pangaribuan,, H.2023), (Abailah, m. betri, 2025), (Bambang Hadi santoso, 2021), (Kezia febriyanti, sasiang, 2019).

Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh (Muren & Pangaribuan). Menunjukkan bahwa reputasi auditor tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan diatas, maka masalah yang akan dijawab melalui penelitian ini adalah:

1. Apakah Komite Audit, Komisaris Independen dan Reputasi Auditor berpengaruh secara simultan terhadap nilai perusahaan?
2. Apakah Komite Audit berpengaruh terhadap nilai perusahaan?
3. Apakah Komisaris Independen berpengaruh terhadap nilai perusahaan?
4. Apakah Reputasi Auditor berpengaruh terhadap nilai perusahaan?

2. LANDASAN TEORI

Agency Theory (Teori Keagenan)

Teori yang dapat dijadikan dasar dalam pengaruh dewan komisaris independen, kepemilikan manajerial dan kepemilikan institusional terhadap Nilai Perusahaan adalah Teori Keagenan (*Agency Theory*), hal ini karena Komite Audit, Komisaris Independen dan Reputasi Auditor merupakan bagian dari *good corporate governance (GCG)* yang mana pada GCG ini terdapat hubungan *principal* dan *agent*, begitupun dengan teori keagenan yang mana teori ini menjelaskan hubungan antara *principal* dan *agent*. Hubungan keagenan merupakan suatu hubungan kontrak antara pemilik atau pemegang saham (*principal*) dan agen (*management*), dimana *principal* mengontrak *agent* untuk memberikan suatu jasa dengan cara mendelegasikan wewenangnya dalam mengambil keputusan kepada *agent* yang dimaksud.

Interaksi kepentingan yang terjalin dalam suatu perusahaan tentunya memerlukan kepercayaan, integritas, dan usaha yang intens dari seluruh penyelenggara perusahaan. Hubungan keagenan itu sendiri terdiri dari dua macam, yaitu hubungan keagenan antara manajemen dan para pemegang saham (*stakeholders*), serta hubungan antara manajer dan para pemberi pinjaman (*bondholder*). Masalah yang dapat muncul dalam suatu hubungan agensi adalah masalah kelengkapan informasi, yaitu saat semua kondisi tidak diketahui oleh kedua belah pihak yang bersangkutan (Menurut Jensen dan Meckling, Hidayat et.al., 2021).

Dalam upaya meningkatkan nilai perusahaan maka akan sering terjadi perbedaan kepentingan antara kedua belah pihak yang berkaitan dengan *agency* atau *principal* atau yang disebut *agency problem*. Maka tidak heran hal tersebut akan menimbulkan konflik yang disebut *agency konflik*. Hal tersebut dikarenakan manajemen memiliki tujuan yang berbeda dengan pemegang saham, dimana manajemen lebih memfokuskan pada keuntungan pribadi dibandingkan pemegang saham (Menurut Muryani et al., 2021).

Nilai Perusahaan

Menurut Bachtiar et al. (2020) nilai perusahaan mendeskripsikan sebuah harga yang bersedia dibayar oleh investor apabila suatu perusahaan tersebut dijual dan nilai perusahaan yang tinggi menjadi keinginan dari pemilik perusahaan, karena adanya naiknya nilai perusahaan para pemilik mendapatkan kesejahteraan sehingga

dapat menanamkan modalnya di perusahaan tersebut. Oleh karena itu, pihak manajemen akan berusaha untuk melakukan kemampuan terbaiknya serta memaksimalkan nilai perusahaan bagi para pemegang saham. pada umumnya, dalam mengukur nilai perusahaan sering kali menggunakan ratio PBV. Karena ratio ini adalah sebuah alat ukur yang mendefinisikan nilai suatu perusahaan yang telah di bukukan. Sehingga dapat diartikan bahwa rasio PBV adalah nilai suatu saham perusahaan dengan nilai buku perusahaan tersebut. Dimana apabila nilai PBV dari suatu perusahaan dengan nilai.

Nilai perusahaan yang meningkat menunjukkan keberhasilan manajemen dalam memenuhi tanggung jawab kepada pemegang saham dan mencapai tujuan perusahaan. Lebih lanjut, nilai perusahaan yang tinggi memberikan keuntungan kompetitif karena dapat menarik investasi dari para investor. Investasi tersebut dapat digunakan untuk pengembangan perusahaan lebih lanjut, seperti ekspansi bisnis atau inovasi produk (Anggaraini & Fidiana, 2021).

Komite Audit

Proses menjalankan tugas Dewan Komisaris Independen dibantu oleh komite audit, seperti merujuk pada peraturan Otoritas Jasa Keuangan nomor 55/PJOK.04/2015 yang menjelaskan Komite Audit memiliki peran yang sangat esensial dalam valuasi dan rekomendasi tata kelola perusahaan dan upaya meningkatkan kinerja dan nilai perusahaan.

Menurut Amaliyah dan Hermiyanti dalam (Muren & Pangaribuan, 2023), komite audit adalah komite rancangan dewan komisaris yang dibuat dengan tujuan menerapkan tata kelola yang baik di perusahaan. komite ini dibentuk untuk menjaga akuntabilitas serta memantau laporan keuangan. Komite ini mempunyai peran penting untuk menjaga akuntabilitas perusahaan serta memantau dan mengawasi skema laporan keuangan perusahaan. Kebijakan jumlah komite audit yang ditetapkan yaitu memiliki anggota minimal tiga orang, Dimana orang yang dipercayakan untuk menjadi bagian dari komite merupakan komisaris independen dan menyandang latar belakang kuat di bidang akuntansi (Rusnadi, Tarmii & Munazar, 2022). Komite ini Adalah sub komite dari dewan eksekutif yang bertanggung jawab untuk mengawasi kualitas dan integritas akuntansi, system pelaporan laporan keuangan, pengendalian system internal, dan kepatuhan terhadap peraturan yang berlaku (Pangaribuan, Sihombing, Popoola & Sinaga, 2019).

Komite audit juga diharapkan dapat berkontribusi pada pertumbuhan nilai perusahaan dan mengevaluasi pelaksanaan *Good Corporate Governance*. Selain itu independensi dan keberadaan komite audit dipercaya dapat meminimalisir konflik kepentingan yang terkandung dalam teori keagenan dan meningkatkan nilai suatu perusahaan dimata *principal* (Sari & Sayadi, 2020). Dalam pembentukan dan pengangkatannya, komite audit memiliki persyaratan kualifikasi yang memiliki integritas, kemampuan, pengetahuan, dan pengalaman yang mencukupi serta kemampuan komunikasi yang tepat sesuai dengan latar belakang pendidikan akuntansi atau bidang keuangan lainnya (Indriasih, 2020).

Komisaris Independen

Komisaris Independen adalah anggota dewan komisaris yang tidak

memiliki hubungan pribadi atau bisnis dengan perusahaan, pemilik, maupun manajemen. Oleh karena itu, mereka bisa bersikap objektif dan netral dalam menilai kinerja perusahaan. serta memiliki peran penting dalam menjaga keseimbangan Keputusan di angkat dewan komisaris, mereka mengawasi manajemen dan membuat proses pengambilan Keputusan menjadi lebih adil dan akuntabel (Sarafina & Saifi, 2019).

Komisaris Independen merupakan seseorang yang tidak memiliki afiliasi dengan pemegang saham direksi atau dewan komisaris, serta tidak memiliki jabatan direksi dalam perusahaan yang bersangkutan (Muliasari dan Hidayat, 2020). Menurut PJOK nomor 33/PJOK.04/2014 tentang direksi dan komisaris emitmen atau perusahaan public pasal 20, dewan komisaris terdiri dari 2 orang anggota dewan komisaris, dimana dewan komisaris terdiri dari 2 orang, dan anggota komisaris independent wajib paling sedikit sebanyak 30% dari total keseluruhan anggota dewan komisaris yang berasal dari luar perusahaan efek dan memenuhi persyaratan dengan 1 diantara anggota dewan komisaris diangkat menjadi komisaris utama atau presiden komisaris.

Dalam menjalankan perannya, dewan komisaris bertugas sebagai pengawas dan mengontrol atas kegiatan perusahaan, keberhasilan dalam proses pengawasan dan control ini dapat dipengaruhi oleh jumlah dan proporsi anggota dewan komisaris independent dapat mengendalikan praktik manajemen laba yang pada akhirnya akan berpengaruh pada nilai perusahaan (Vafeas, 2000 dalam Winarta dkk., 2021).

Reputasi Auditor

Reputasi auditor merupakan dimana auditor bertanggung jawab untuk tetap menjaga kepercayaan public dan menjaga nama baik auditor sendiri serta KAP tempat auditor tersebut dan memiliki tolak ukur yang wajib di perhatikan oleh auditor seperti seorang detektif yang harus mencari kebenaran dalam laporan keuangan atau operasional sebuah perusahaan memegang teguh kode etik auditor, untuk melakukan tugasnya dengan baik.

Kode etik tersebut terdiri dari profesionalisme (memiliki keahlian dan bertindak sesuai standar), akuntabel (bertanggung jawab atas tindakannya), kompetensi (belajar dan meningkatkan kemampuan), kerahasiaan, obyektifitas (bersikap adil dan tidak memihak) dan integrasi (bersikap jujur dan memegang teguh prinsip), dengan mematuhi kode etik tersebut auditor bisa menjaga kepercayaan public dan memastikan bahwa laporan audit yang dibuat bisa diandalkan (Shofian & Sebrina, 2021).

Kantor Akuntan Public dapat digolongkan ke dalam *The Big Four KAP* melalui proses mengkategorikan KAP ke dalam peringkat berdasarkan jumlah karyawan dan pendapat yang diperoleh dari hasil audit (Wahyuningsih, Wafiyah dan Santoso., 2021).

Auditor independen dianggap tergolong ke dalam Big Four *KAP*. *KAP The Big Four* terdiri dari :

1. *Deloitte Touche Tohmatsu*, yang bekerja sama dengan Satrio Bing Ery dan Rekan serta Hermawan Juniarto & Partners.
2. *Price Waterhouse Coopers*, yang bekerja sama dengan Tahudiredja,

Wibisana & Rekan.

3. *Ernst & Young*, yang bekerja sama dengan Purwantono, Suherman dan Suja.
4. *KPMG (Klynveld Peat Marwick Goerdeler)*, yang bekerja sama dengan KAP Siddharta dan Widjaja.

Keempat firma ini memiliki jaringan internasional yang luas serta reputasi tinggi dalam audit laporan keuangan. Dominasi Big Four ditunjukkan dengan kemampuannya menangani klien-klien berskala global maupun nasional, termasuk perusahaan public yang terdaftar di bursa efek. Reputasi mereka sering dianggap sebagai jaminan kualitas dan kredibilitas laporan keuangan yang diaudit, karena standar audit yang diterapkan mengacu pada praktik internasional dan prinsip tata kelola perusahaan yang baik (*Good Corporate Governance*).

3. METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian ialah petunjuk untuk melaksanakan proses penelitian yang mencakup atas penentuan alat pengambilan data, penetapan sampel, perhimpunan data dan analisa data. Jenis penelitian dilakukan dengan membuat tahapan perencanaan dari penelitian yang digunakan menjadi referensi dalam penentuan rencana, yang berarti langkah atau rencana dibentuk terlebih dahulu sebelum melaksanakan studi yang bersifat kuantitatif. data penelitian sendiri dibagi menjadi beberapa jenis menurut klasifikasinya. Berdasarkan sumbernya, data yang digunakan pada penelitian ini termasuk pada data sekunder, data sekunder sendiri adalah data yang didapat secara tidak langsung, atau tidak dari sumber informasi yang ada, melainkan melalui media tertentu (Syafina & Harahap, 2019).

Sumber data adalah gabungan dari informasi dan data-data yang dihasilkan dari sejumlah pengamatan atau studi dari sumber-sumber tertentu. (Syafina & Harahap, 2019) adapun data sekunder yang digunakan pada penelitian ini adalah data laporan keuangan dari Bursa Efek Indonesia (BEI). Lalu berdasarkan sifatnya, data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kuantitatif, yaitu data yang bisa data kuantitatif, yaitu data yang diukur dengan angka. Jenis data yang digunakan adalah data sekunder, yang mencakup laporan keuangann dan tahunan dari perusahaan yang bergerak di sector perindustrian dengan periode akhir laporan pada 31 Desember dari tahun 2020 hingga 2024. Perusahaan-perusahaan yang terdaftar di sector ini juga memiliki laporan tahunan dan keuangan. Data ini diperoleh dari Bursa Efek Indonesia dan melalui situ BEI di website perusahaan masing-masing dan harga saham didapat dari <http://annualreport.com>.

Populasi merupakan wilayah yang secara umum terdiri dari objek atau subjek yang memiliki kualitas dan karakteristik tertentu sehingga ditetapkan oleh peneliti untuk diteliti yang kemudian diambil kesimpulannya (Syafina & Harahap 2019). Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan subsector *Industrialy* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dalam jangka tahun 2020-2024.

Sample adalah perwakilan atau sebagian dari wilayah populasi yang akan diteliti. Adapun sampel pada penelitian ini ditentukan dengan teknik purposive sampling, yakni penentuan sampel dengan menetapkan kriteria tertentu. Teknik

Purposive Sampling teknik adalah teknik pengambilan sampel sumber data dengan pertimbangan tertentu. Sedangkan *Proportional sampling* adalah Teknik pengambilan sampel yang memastikan bahwa setiap strata dalam populasi diwakili dengan proporsi yang sama. Dengan demikian, sampel yang dihasilkan oleh representatif dan dapat mewakili populasi secara keseluruhan. *Proportional sampling* melibatkan tahapan yang terstruktur untuk memastikan keadilan dan proporsionalitas dalam pengambilan sampel (Syafina & Harahap, (2019).

Dipilihnya perusahaan di BEI sebagai tempat penelitian dikarenakan kelengkapan data dan kesesuaian dengan penelitian yang akan dilakukan. Pengambilan Sample dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan *purposive sampling*, yaitu penentuan sample atas dasar kesesuaian karakteristik dan kriteria tertentu.

Tabel Tahapan Penentuan Sampel Penelitian Dengan Kinerja

No	Kriteria	Pelanggaran	Jumlah
1	Perusahaan Sektor Industri yang terdaftar di BEI selama periode 2024.		65
2	Perusahaan Sektor Industri yang terdaftar secara terus-menerus periode 2020-2024	19	46
3	Perusahaan Sektor Industri yang mempublikasikan laporan keuangan secara lengkap dan telah di audit oleh auditor Independen selama periode 2020-2024.	8	38
Jumlah perusahaan yang memenuhi kriteria sampel			38
Jumlah data yang di <i>outlier</i>		24	14
Periode amatan 5 tahun (14 x 5)			70

4. HASIL PENELITIAN

Uji F (Simultan)

Uji F dilakukan dengan tujuan untuk melihat apakah hubungan antara semua variabel independen dengan variabel dependen signifikan secara simultan.

Tabel Hasil Uji F (Simultan)

Root MSE	0.922855	R-squared	0.125417
Mean dependent var			
var	0.638476	Adjusted R-squared	0.085663
S.D. dependent var	0.993933	S.E. of regression	0.950409
Sum squared resid	59.61628	F-statistic	3.154831
Durbin-Watson stat	1.212468	Prob(F-statistic)	0.030507

Uji F pada penelitian ini menggunakan nilai signifikan 0.05 atau 5% dengan kriteria jika nilai signifikan $F < 0.05$ maka koefisien regresi layak digunakan. Hasil uji F pada tabel 4.14 di atas menunjukkan nilai signifikan F sebesar 0.030507, nilai

tersebut lebih kecil dari nilai signifikan 0.05 Sehingga, dapat disimpulkan bahwa komite audit, komisaris independen berpengaruh secara simultan terhadap nilai perusahaan.

Uji T (Parsial)

Uji statistik t merupakan uji yang digunakan untuk mengetahui hubungan secara linear antara dua atau lebih variabel independen dengan variabel dependen. Adapun ketentuannya jika nilai probabilitas > 0.05 maka variabel X (independen) tidak memiliki pengaruh secara parsial terhadap variabel Y (dependen) dalam artian tidak signifikan, namun jika nilai probabilitas < 0.05 maka variabel X (independen) berpengaruh secara parsial terhadap variabel Y (dependen) dalam artian variabel independen memiliki pengaruh yang signifikan.

Tabel Hasil Uji T (Parsial)

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	7.720090	2.616573	2.950459	0.0044
KA	-2.271667	0.797102	-2.849909	0.0058
KI	4.086182	3.063110	1.333998	0.1868
RA	0.427700	0.635805	0.672690	0.5035

Uji t digunakan untuk menunjukkan tingkat pengaruh variabel bebas Komite Audit (KA), Komisaris Independen (KI), dan Reputasi Auditor (RA) dalam menjelaskan perubahan variabel terkait nilai perusahaan (PBV), dan digunakan untuk mengetahui apakah pengaruh masing-masing variabel bebas terhadap variabel terkait diuji pada tingkat yang signifikan 0.05 atau tingkat kepercayaan 95% dan tingkat kesalahan 5%.

Berdasarkan uji t (parsial) yang telah digunakan penulis pada penelitian ini dapat diketahui bahwa hasil yang diperoleh dari uji t yaitu sebagai berikut :

- 1) Hipotesis 1 (H1) : Secara Simultan Komite Audit, Komisaris Independen dan Reputasi Auditor terhadap nilai perusahaan pada penelitian ini menggunakan nilai signifikan 0.05 atau 5% dengan kriteria jika nilai signifikan $F < 0.05$ maka koefisien regresi layak digunakan. Hasil uji F pada tabel 4.14 di atas menunjukkan nilai signifikan F sebesar 0.030507, nilai tersebut lebih kecil dari nilai signifikan 0.05 Sehingga, dapat disimpulkan bahwa komite audit, komisaris independen berpengaruh secara simultan terhadap nilai perusahaan.
- 2) Hipotesis 2 (H2): Komite Audit (KA) berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Dengan nilai koefisien -2.271667 dan nilai probabilitas 0.0058 yang lebih kecil dari signifikan 0.05 atau 5%. Hal tersebut menunjukkan bahwa komite audit berpengaruh negatif secara signifikan terhadap nilai perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2020-2024.

- 3) Hipotesis 3 (H3): Komisaris Independen (KI) berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Dengan nilai koefisien 4.086182 sedangkan nilai probabilitas 0.1868 yang berarti nilai tersebut menunjukkan bahwa komisaris independen tidak berpengaruh secara signifikan terhadap nilai perusahaan pada sektor industri yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2020-2024.
- 4) Hipotesis (H4): Reputasi Auditor (KA) berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan. Dengan nilai koefisien 0.427700 lalu untuk nilai probabilitas 0.5035 hal ini menunjukkan nilai tersebut lebih kecil dari nilai signifikan 0.05 atau 5% sehingga dapat disimpulkan bahwa reputasi auditor tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan pada sektor industri yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2020-2024.

5. KESIMPULAN

Kesimpulan penelitian ini, antara lain :

1. Secara Simultan Komite Audit, Komisaris Independen dan Reputasi Auditor berpengaruh signifikan terhadap Nilai Perusahaan. Hal ini menunjukkan bahwa penerapan tata kelola perusahaan yang baik melalui peran komite audit, Komisaris Independen dan Reputasi Auditor dapat meningkatkan kepercayaan investor dan berdampak pada peningkatan nilai perusahaan.
2. Komite Audit (KA) berpengaruh negatif secara signifikan terhadap nilai perusahaan. Komite Audit berfungsi sebagai mekanisme pengawasan untuk mengurangi konflik kepentingan antara manajemen dan pemilik. Namun, dalam praktiknya komite audit tidak terlibat langsung dalam pengambilan keputusan operasional perusahaan, sehingga pengaruhnya terhadap persepsi investor dan nilai perusahaan menjadi tidak langsung. Selain itu, efektivitas komite audit tidak hanya ditentukan oleh jumlah atau keberadaannya, tetapi juga oleh kualitas, kompetensi, independensi, dan intensitas rapat. Apabila komite audit tidak menjalankan fungsi pengawasan secara optimal, maka informasi yang dihasilkan tidak cukup untuk mempengaruhi keputusan investor dalam nilai perusahaan. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Muren.L.A., & pangaribuan H.2023).
3. Komisaris Independen (KI) tidak berpengaruh secara signifikan terhadap Nilai Perusahaan. Hal ini menunjukkan bahwa komisaris independen sering kali memiliki keterbatasan informasi dan kewenangan, sehingga pengawasan yang dilakukan belum optimal dan tidak berdampak langsung pada peningkatan nilai perusahaan. Selain itu, investor juga lebih mempertimbangkan kinerja keuangan, prospek pertumbuhan dalam menilai perusahaan, dibandingkan dengan struktur dewan komisaris. Oleh karena itu, keberadaan komisaris independen tidak selalu menjadi faktor utama dalam menentukan nilai perusahaan. Hal ini sejalan dengan penelitian terdahulu menurut (Saragih & Tampubolon, 2023).

4. Reputasi Auditor (RA) tidak berpengaruh secara signifikan terhadap Nilai Perusahaan. Hal ini mengindikasikan semakin tinggi reputasi auditor maka belum tentu meningkatkan nilai perusahaan. Penggunaan auditor bereputasi baik seharusnya menjadi sinyal positif bagi investor bahwa laporan keuangan perusahaan memiliki kredibilitas dan kualitas yang tinggi. Namun, dalam praktiknya investor tidak selalu menjadikan reputasi auditor sebagai faktor utama dalam menilai perusahaan kinerja keuangan profitabilitas, pertumbuhan laba, dan kondisi pasar dibandingkan dengan siapa auditor yang digunakan. (Muren & Pangaribuan 2023).

DAFTAR PUSTAKA

- Abdilah, M. B. (2025). *Pengaruh Kepemilikan Institusional, Diversitas Direksi dan Reputasi Auditor Terhadap Nilai Perusahaan* (Doctoral dissertation, Universitas Islam Indonesia).
- Amaliyah, F., & Herwiyanti, E. (2019). Pengaruh kepemilikan institusional, dewan komisaris independen, dan komite audit terhadap nilai perusahaan sektor pertambangan. *Jurnal Akuntansi ISSN*, 9(3), 2019.
- Anggraini, R., & Fidiana. (2021). *Pengaruh kinerja keuangan dan good corporate governance terhadap nilai perusahaan*. *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi (JIRA)*, 10(6), 1–18.
- Apriani, S., & Mursal, M. (2021). Analisis Pengaruh Komite Audit, Kepemilikan Manajerial, Dewan Direksi Dan Dewan Komisaris Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Perkebunan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode Tahun 2014-2018. *Zona Keuangan: Program Studi Akuntansi (SI) Universitas Batam*, 11(2), 57-68.
- Bachtiar, Y., Handayani, S. R., & Nuzula, N. F. (2020). *Pengaruh kinerja keuangan terhadap nilai perusahaan dengan Price to Book Value (PBV) sebagai proksi*. *Jurnal Administrasi Bisnis (JAB)*, 77(1), 1–10.
- Bareksa.com. (2021). *IDX Sector Industry menguat 9,06% sejak awal tahun 2021*. Bareksa. <https://www.bareksa.com/>
- Bareksa.com. (2023, 27 Oktober). *Pendapatan dan laba bersih Mulia Industrindo (MLIA) hingga September 2023 turun*. Bareksa.
- Darmawan, M. S., & Ardini, L. (2021). Pengaruh audit fee, audit tenure, audit delay dan auditor switching pada kualitas audit. *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi (JIRA)*, 10(5).
- Dewi Indriasih, S. E. (2020). *Kompetensi Auditor Internal & Karakter Komite Audit: (Terhadap Fraudulent Financial Reporting)*. CV Cendekia Press.
- Ghozali, I. (2018). Aplikasi analisis multivariete dengan program IBM SPSS 23.

- Hartati, L., Sos, S., & MM, C. (2024). *Manajemen Keuangan Nilai Perusahaan dengan Mediasi Manajemen Laba*. Selat Media.
- Hidayat, A., & Muliastari, R. (2020). Pengaruh Likuiditas, Leverage dan Komisaris Independen Terhadap Agresivitas Pajak Perusahaan. *SULTANIST: Jurnal Manajemen Dan Keuangan*, 8(1), 28-36.
- Hidayat, M., Muryani, & Munthe, K. (2021). *Pengaruh mekanisme good corporate governance terhadap nilai perusahaan dengan konflik keagenan sebagai variabel intervening*. Jurnal Akuntansi dan Keuangan, 9(2), 145–158.
- Holly, A., Smith, J., & Brown, R. (2024). *Firm value and investor perception based on stock price analysis*. Journal of Financial Economics, 58(1), 45–60.
- Indraini, R. (2019). Pengaruh komisaris independen terhadap kinerja perusahaan. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan*, 7(2), 45–58.
- Jensen, M. C., & Meckling, W. H. (2019). Theory of the firm: Managerial behavior, agency costs and ownership structure. In *Corporate governance* (pp. 77-132). Gower.
- Karjono, A., & Himawan, F. A. (2019). Pengaruh Der, Roa, Cr Dan Reputasi Auditor Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Manufaktur Dan Property Real Estate Yang Terdaftar di BEI Periode 2012-2016. *Esensi: Jurnal Manajemen Bisnis*, 22(1), 12-42.
- Kurnianingrum, A., & Sitawati, R. (2020). Pengaruh kepemilikan institusional, komite audit dan kualitas audit terhadap nilai perusahaan pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2016-2019. *Dharma Ekonomi*, 21(52), 47-60.
- Laksana, N. B., & Handayani, A. (2022). Pengaruh Komisaris Independen, Kepemilikan Manajerial Dan Komite Audit Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Kualitas Audit Sebagai Variabel Moderasi: (Studi Empiris Pada Perusahaan Yang Terdaftar Dalam Indeks LQ45 Tahun 2016-2020). *Jurnal Riset Akuntansi Politala*, 5(2), 111-129.
- Melissa, M. (2024). *Pengaruh Kinerja Keuangan, Struktur Modal, Kualitas Audit, Dan Komite Audit Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Subsektor Food And Beverage Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI) PERIODE 2018-2022*
- Mudjijah, S., dkk., Pengaruh struktur modal, profitabilitas, dan ukuran perusahaan terhadap nilai perusahaan. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan*, 7(2), 85–96.
- Muhamad Rifa'i, Hari Stiawan, (2025). Pengaruh Komisaris Independen, Kepemilikan Manajerial dan Audit *Tenure* terhadap Nilai Integrasi Laporan Keuangan Periode 2019-2023 :Journal homepage:<https://jurnal.globalscients.com/inedx.php/jakp>: Jurnal Ilmiah Universitas Pamulang

- Munazar, R. (2022). Efek Jumlah Dewan Direksi dan Komite Audit Terhadap Nilai Perusahaan Sektor Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal EMT KITA*, 6(1), 54-58.
- Muren, L. A., & Pangaribuan, H. (2023). *Pengaruh reputasi auditor dan komite audit terhadap nilai perusahaan basic materials yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018–2021*. Bongaya Journal of Research in Accounting (BJRA), 6(2), 1–12.
- Muren, R., & Pangaribuan, H. (2023). Pengaruh komite audit, komisaris independen, dan ukuran perusahaan terhadap kualitas laporan keuangan. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan*, 11(2), 101–112.
- Nanda bakti laksana, asih handayani, (2022). Pengaruh Komisaris Independen, Kepemilikan Manajerial dan Komite Audit Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Kualitas Audit Sebagai Variabel Moderasi (Studi Empiris pada perusahaan yang terdaftar dalam indeks LQ45 tahun 2016-2020) : Program Studi Akuntansi (S1) Universitas Pamulang, pp.111-129
- Ningrum, E. P. (2022). *Nilai perusahaan: Konsep dan aplikasi*. Penerbit Adab.
- Nurokhmah, S., Widagdo, A. K., & Pamungkas, I. D. (2021). Pengaruh komite audit terhadap kinerja dan nilai perusahaan. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan*, 23(1), 45–58.
- Nurokhmat, A., et al (2021). Pengaruh komite audit, komisaris independen, dan mekanisme good corporate governance terhadap nilai perusahaan. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan*, 9(1), 55–68.
- Nursasi, E. (2020). Pengaruh mekanisme corporate governance terhadap nilai perusahaan. *Jurnal Akuntansi dan Manajemen*, 7(2), 89–100.
- Otoritas Jasa Keuangan. (2015). *Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 55/POJK.04/2015 tentang pembentukan dan pedoman pelaksanaan kerja komite audit*. Otoritas Jasa Keuangan.
- Permatasari, S. P. (2023). Pengaruh Intellectual Capital, Good Corporate Governance, Dan Reputasi Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan Sektor Consumer Goods Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Media Akuntansi Dan Perpajakan Indonesia*, 4(2), 121-142.
- Pratiwi, A., Nurulrahmatia, N., & Muniarty, P. (2020). Pengaruh Corporate Social Responsibility (CSR) Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar di BEI. *Owner: Riset dan Jurnal Akuntansi*, 4(1), 95-103.
- Putri, A. M. (2025). *Pengaruh Kepemilikan Manajerial, Reputasi Auditor, Profitabilitas, dan Likuiditas terhadap Nilai Perusahaan* (Doctoral dissertation, Universitas Islam Indonesia).
- Putriyani, A. *Pengaruh Latar Belakang Pendidikan, Pengalaman, Kompetensi, Audit Tenure Dan Religiusitas Terhadap Kualitas Hasil Audit Syariah*

Melalui Skeptisisme Profesional (Studi Empiris Pada Kementerian Agama Ri) (Master's thesis, FEB UIN JAKARTA).

Rokhayati, S., Wahyuningsih, D., & Kurniawan, A. (2021). Jurnal Ekonomi dan Bisnis, 14(2), 115–126.

Saldy, K. I. (2022). *Pengaruh Ukuran Dewan Komisaris, Proporsi Komisaris Independen, Frekuensi Rapat Komite Audit, Kompetensi Komite Audit, dan Nationality Diversity terhadap Konservatisme Akuntansi* (Doctoral dissertation, Universitas Hayam Wuruk Perbanas Surabaya).

Sanusi, Effriyanti, (2024). Pengaruh Komite Audit, Leverage, dan Good Corporate Governance terhadap Nilai Perusahaan dengan Manajemen Laba Sebagai Variabel Moderasi Periode 2018-2022 : JOURNAL SYNTAX IDEA p-ISSN:2723-4339 e-ISSN:2548-1398 Vol.6, No.08, Agustus 2024 (Universitas Pamulang)

Saparinda, R. W., & Damayanti, S. (2023). Pengaruh kualitas audit dan good corporate governance terhadap opini audit going concern (Studi pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017-2020). *Jurnal Riset Keuangan dan Akuntansi*, 9(1).

Saragih, A. E., & Tampubolon, H. (2023). Pengaruh Kepemilikan Manajerial, Kepemilikan Institusional, Komisaris Independen, Dan Komite Audit Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Keuangan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Minfo Polgan*, 12(1), 1085-1095.

Shofian, M., & Sebrina, N. (2021). Pengaruh kode etik auditor terhadap kualitas audit. *Jurnal Eksplorasi Akuntansi*, 3(1), 1–12.

Sihombing, M. A., & Laksito, H. (2017). Pengaruh karakteristik komite audit dan kualitas auditor eksternal terhadap manajemen laba. *Diponegoro Journal of Accounting*, 6(4), 285-294.

Simbolon, F., & Pangaribuan, H. (2020). *Suatu analisa pengaruh komite audit dan ukuran perusahaan terhadap manajemen laba*. Jurnal Ekonomis, 12(2), 53–68.

Siringoringo, Z., & Pangaribuan, H. (2022). Pengaruh Kode Etik Auditor Dan Kualitas Audit Terhadap Kualitas Laporan Keuangan. *Balance: Jurnal Akuntansi Dan Manajemen*, 1(2), 174-181.

Sofa, F. N., & Respati, N. W. (2020). Pengaruh dewan direksi, dewan komisaris independen, komite audit, profitabilitas, dan ukuran perusahaan terhadap pengungkapan sustainability report (Studi pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2017) pengaruh dewan direksi. *Dinamika Ekonomi: Jurnal Ekonomi Dan Bisnis*, 13(1), 32-49.

Subiyanti, S., & Zannati, R. (2019). Pengaruh good corporate governance terhadap profitabilitas perusahaan. *Jurnal Manajemen Strategi Dan Aplikasi Bisnis*, 2(2), 165-174.

- Sugiyono. (2024). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Alfabeta.
- Suhartati, A., Anton, B., & Irawati, C. (2020). *Model hubungan peningkatan kualitas nilai perusahaan melalui corporate governance, gender direktur, reputasi auditor pada perbankan konvensional dan perbankan syariah di Indonesia tahun 2013–2018*. *Journal of Economic, Business and Accounting (COSTING)*, 4(1), 263–273.
- Syafina, L., & Harahap, N. (2019). *Metode Penelitian Akuntansi Pendekatan Kuantitatif*. Medan: FEBI UIN-SU.
- Toni, N., & Silvia, D. (2021). *Nilai perusahaan: Konsep, determinan, dan implikasinya*. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan*, 9(2), 85–96.
- Vafeas, N. (2000). Board structure and the informativeness of earnings. *Journal of Accounting and Public policy*, 19(2), 139-160.
- Wafiyah, Q., & Santoso, B. H. (2021). *Pengaruh struktur kepemilikan, dividend, cash holding dan reputasi auditor terhadap nilai perusahaan*. *Jurnal Ilmu dan Riset Manajemen*, 9(9), 1–24.
- Wahyuningsih, W., Wafiyah, W., & Santoso, B. (2021). *Pengaruh ukuran kantor akuntan publik dan reputasi auditor terhadap kualitas audit*. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan*, 9(2), 85–96.
- Winarta, I. B. G., dkk. (2021). *Pengaruh mekanisme corporate governance terhadap manajemen laba dan nilai perusahaan*.
- Yonathan, C., & Apriwenni, P. (2025). *Pengaruh Kepemilikan Institusional, Komisaris Independen, Komite Audit, Solvabilitas, dan Likuiditas terhadap Nilai Perusahaan*. *Jurnal Akuntansi*, 14(1), 34-43.
- Yusmaniarti, Y., Septariani, D., & Puspita, V. (2020). *Pengaruh mekanisme good corporate governance terhadap nilai perusahaan dengan PBV sebagai proksi*. *Jurnal Akuntansi*, 10(2), 123–135.